

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Implementasi Layanan BK Pada Kurikulum Merdeka Di Smk Negeri 2 Metro

Setelah melaksanakan penelitian kemudian diperoleh data dari hasil penelitian, maka pada bab ini peneliti akan melakukan pembahasan lebih mendalam mengenai data hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Pembahasan data hasil penelitian mengenai Strategi Implementasi Layanan BK Pada Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 2 Metro.

B. Strategi Layanan BK pada Kurikulum Merdeka Dalam Hal Perencanaan

SMK Negeri 2 Metro, sebagai salah satu institusi pendidikan yang progresif, telah menerapkan strategi layanan BK yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan kurikulum baru. Fokus utama dari strategi ini merupakan perencanaan yang cermat dan komprehensif, yang menjadi dasar bagi pelaksanaan layanan BK selama satu tahun ajaran. Pendekatan yang diterapkan tidak hanya mencerminkan keselarasan terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, tetapi juga menekankan pada personalisasi dan relevansi dalam mendukung perkembangan holistik para peserta didik.

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian di lapangan maka temuan penelitian Strategi Layanan BK pada Kurikulum Merdeka Dalam Hal Perencanaan yaitu, menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan berpusat pada peserta didik. Penggunaan need assessment memungkinkan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik per kelas, memfasilitasi perancangan layanan yang tepat sasaran dan efektif. Diferensiasi gaya belajar mengakomodasi keragaman peserta didik, mendukung proses pembelajaran yang inklusif dan personalisasi yang ditekankan dalam kurikulum baru. Assessment diagnostik di awal tahun ajaran menjadi dasar untuk perencanaan program BK yang terstruktur dan komprehensif sepanjang tahun, mencerminkan pendekatan adaptif jangka panjang. Penyesuaian tujuan dan sasaran layanan dengan masalah spesifik tiap peserta didik memastikan relevansi dan manfaat individual, memperkuat fokus pada kebutuhan unik setiap peserta didik. Secara keseluruhan, strategi ini mengintegrasikan berbagai metode assessment dan penyesuaian individual, menciptakan layanan BK yang holistik dan efektif dalam

mendukung perkembangan akademik, pribadi, dan sosial peserta didik, sepenuhnya sejalan dengan semangat dan tujuan Kurikulum Merdeka.

Senada dengan temuan peneliti diatas tentang strategi layanan BK dalam hal perencanaan, yang dikemukakan oleh (Nugraha, 2017) berpendapat bahwa

“Bimbingan dan konseling perlu ditunjang oleh ketersediaan ruangan yang memadai, kelengkapan fasilitas penunjang (dokumen, instrumen pengumpul data, dan kelengkapan administrasi) dan ketersediaan anggaran biaya operasional.”

C. Strategi Layanan BK pada Kurikulum Merdeka Dalam Hal Pelaksanaan

Fokus kali ini pada aspek krusial pelaksanaan strategi BK, menjadi jembatan penting antara perencanaan yang matang dan hasil yang diharapkan. Pelaksanaan ini tidak hanya mencerminkan komitmen terhadap prinsip Kurikulum Merdeka, namun juga menunjukkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan peserta didik di era modern. Dengan menggabungkan unsur-unsur yang inovatif seperti dinamika kelompok, motivasi, kolaborasi multipihak, dan struktur pembelajaran yang adaptif.

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian di lapangan maka temuan penelitian Strategi Layanan BK pada Kurikulum Merdeka Dalam Hal Pelaksanaan yaitu, menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan adaptif. Pembagian kelompok yang lebih sering digunakan bertujuan untuk mengamati interaksi antar peserta didik dan memudahkan pengawasan, sekaligus mendukung pembelajaran kolaboratif dan pengembangan *soft skills*. Memberikan motivasi menjadi prioritas utama dan bertujuan untuk meningkatkan semangat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta mendorong perkembangan motivasi intrinsik dan resiliensi, yang sejalan dengan penekanan Kurikulum Merdeka pada aspek psikologis pembelajaran. Kolaborasi yang melibatkan wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua menciptakan pendekatan holistik dalam mengatasi masalah peserta didik, memastikan dukungan komprehensif dan konsistensi penanganan, serta memperkuat ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan peserta didik. Penerapan kesepakatan kelas dan pembagian kelompok bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan terstruktur, memfasilitasi lingkungan belajar yang positif dan partisipatif, serta mendorong tanggung jawab serta kemandirian peserta didik. Keseluruhan strategi ini mencerminkan upaya untuk menciptakan

lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional peserta didik, sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka yang menekankan kesiapan menghadapi tantangan masa depan

Senada dengan temuan peneliti diatas tentang strategi layanan BK dalam hal pelaksanaan, yang dikemukakan oleh (Nelisma, et al., 2024) berpendapat bahwa

“Layanan BK di sekolah juga mencakup berbagai metode dan teknik yang digunakan untuk memberikan bantuan kepada siswa, ini termasuk konseling individual, konseling kelompok, pemberian informasi tentang karir, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, serta kerja sama dengan berbagai pihak terkait seperti orangtua, guru, dan komunitas lokal.”

D. Strategi Layanan BK pada Kurikulum Merdeka Dalam Hal Evaluasi

Evaluasi terhadap efektivitas layanan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil analisis data lapangan, ditemukan beberapa poin utama yang menjadi fokus dalam evaluasi layanan BK. Evaluasi mencakup keberhasilan layanan kelompok dilihat dari perubahan cara pandang peserta didik terhadap topik yang dibahas, identifikasi dan fasilitasi kelemahan dalam layanan kolaborasi, serta penilaian langsung dari peserta didik mengenai dampak layanan individu terhadap pengembangan potensinya.

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian di lapangan maka temuan penelitian Strategi Layanan BK pada Kurikulum Merdeka dalam hal Evaluasi yaitu, menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, indikator keberhasilan layanan kelompok dapat dilihat dari perubahan cara pandang peserta didik terhadap topik yang dibahas. Evaluasi ini mengukur sejauh mana peserta didik memahami dan merespons materi dalam sesi kelompok, yang dapat diidentifikasi melalui diskusi, kuesioner, atau refleksi pribadi. Jika peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman dan ketertarikan terhadap topik, serta mampu menerapkan pemahaman baru dalam kehidupan sehari-hari, layanan kelompok tersebut dianggap berhasil. Kedua, evaluasi layanan kolaborasi bertujuan untuk menemukan dan memfasilitasi kelemahan-kelemahan dalam kolaborasi antara guru BK dengan pihak lain seperti orang tua, guru mata pelajaran, dan pihak sekolah. Dengan mengidentifikasi kelemahan, layanan BK dapat memperbaiki

dan memperkuat kolaborasi melalui peningkatan komunikasi, rencana aksi bersama, dan pelatihan bagi pihak yang terlibat. Hal ini memungkinkan layanan kolaborasi berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik. Ketiga, evaluasi layanan individu dilakukan dengan menanyakan langsung kepada peserta didik apakah layanan sebelumnya membantu mengembangkan potensi dimilikinya. Pendekatan ini mengumpulkan data spesifik dan personal terkait pengembangan kemampuan akademik, keterampilan sosial, serta kepercayaan diri dan motivasi. Metode ini tidak hanya memberikan umpan balik berharga bagi konselor untuk meningkatkan layanan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk reflektif dan menyadari kemajuannya. Dengan evaluasi yang komprehensif, layanan BK pada Kurikulum Merdeka dapat terus diperbaiki dan dikembangkan untuk lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dan berkontribusi signifikan terhadap pengembangan potensi mereka secara holistik.

Senada dengan temuan peneliti diatas tentang strategi layanan BK dalam hal pelaksanaan, yang dikemukakan oleh (Ulviani, et al., 2023) berpendapat bahwa

“Selama pelaksanaan program BK, lakukan evaluasi dan pemantauan secara teratur untuk mengevaluasi efektivitas program. Gunakan data dan umpan balik dari siswa, guru, dan staf untuk memperbaiki program jika diperlukan.”